

**PENGARUH MODEL *COURSE REVIEW HORAY* TERHADAP KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI SUMBER ENERGI DAN KEGUNAANYA KELAS III SDN MANGGUNHARJO SEMARANG**

**Roselily Diandari, Prasetyo dan M. Arief**  
Prodi PGSD FIP Universitas PGRI Semarang  
Surel : roselydiandari96@gmail.com

**Abstract: The Influence of Course Review Horay Model on Collaboration and Student Learning Outcomes in Science Subjects Energy Sources Material and Its Use Class III SDN Manggunharjo Semarang.** This study aims to know and to analyze the effect of Course Review Horay model on the cooperation and learning outcome of IPA material of Sumber Energi and Kegunaanya at SDN Mangunharjo Semarang. This type of research is quantitative research in the form of PreExperimental Design with type One-Group Pretest-Posttest Design. The population of this research is all students of class III SD Negeri Mangunharjo Semarang. Samples taken are 20 students of class III by using technique of Non-probability Sampling in the form of saturated sampling. The data in this research is obtained through observation, documentation, test, questionnaire, and interview. The result of the study showed that there is a significant influence of Course ReviewHoray learning model to the cooperation and learning outcomes of IPA material Source of Energy and useful in SDN Mangunharjo Semarang.

**Keyword :** Course Review Horay, Cooperation and Learning Outcomes.

**Abstrak : Pengaruh Model *Course Review Horay* terhadap Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sumber Energi dan Kegunaannya Kelas III SDN Manggunharjo Semarang.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model *Course Review Horay* terhadap kerjasama dan hasil belajar IPA materi Sumber Energi dan Kegunaanya di SDN Mangunharjo Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *PreExperimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Mangunharjo Semarang. Sampel yang diambil adalah 20 siswa dengan menggunakan teknik *Non-probability Sampling* berbentuk *sampling jenuh*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, tes, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kerjasama dan hasil belajar IPA materi Sumber Energi dan Kegunaanya di SDN Mangunharjo Semarang.

**Kata Kunci :** *Course Review Horay*, Kerjasama dan Hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk anak – anak di Indonesia. Terutama pada pendidikan di sekolah dasar, menurut (Susanto, 2013:70) pendidikan sekolah dasar memiliki tujuan mengembangkan kemampuan yang mendasar setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara efektif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang

memberikan kemudahan bagi perkembangan dirinya secara optimal. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan diperlukan interaksi yang cukup antara siswa dengan siswa. Interaksi tersebut berupa sikap kerjasama yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Menurut (Abdulsyani 2012:156) kerjasama merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan

untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Dengan adanya kerjasama tersebut akan menjadikan suasana pembelajaran yang kondusif dan dinamis dimana semua pihak ikut berperan dalam proses pembelajaran tersebut.

Selain sikap kerjasama antar siswa dalam proses pembelajaran, hal lain yang perlu diperhatikan yaitu inovasi dalam pembelajaran dimana guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi kepada siswa, kemampuan guru ini dapat dilihat pada kemampuannya mengajar dengan proses belajar mengajar yang aktif dan kreatif sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta siswa dapat memahami arti dari pelajaran yang dipelajari. Inovasi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dan harus dilakukan oleh seorang guru karena dengan adanya suatu inovasi, pembelajaran akan lebih bermakna. Menurut Shoimin (2014: 20) diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teoretical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup hingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.

Inovasi adalah suatu hal yang baru, unik dan bermanfaat dalam suatu pembelajaran. Inovasi erat kaitannya dengan pembelajaran yang melibatkan guru dan peserta didik. Dengan adanya inovasi yang diberikan guru pada peserta

didik dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran di dalam kelas. Salah satu contoh inovasi yang dapat diterapkan di kelas adalah dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang sedang diajarkan. Dengan adanya kelompok ini penyampaian materi pelajaran tidak hanya terfokus pada guru saja, namun siswa juga ikut berperan dalam menyampaikan materi. Karena dengan adanya kelompok ini dapat menumbuhkan sikap kerjasama antar anggota kelompok untuk mendiskusikan materi yang sedang dibahas.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SD Negeri Mangunharjo Kota Semarang. Wawancara dilakukan pada hari senin tanggal 2 oktober 2017 pukul 09.00 sampai dengan selesai dan observasi dilakukan pada 3 oktober 2017 pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Wawancara dilakukan Selaku wali kelas 3, pada saat jam istirahat, sedangkan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Permasalahan dalam kelas tersebut terkait dengan siswa yang sulit untuk bekerjasama dengan temanya. Hal ini terlihat dari nilai sikap siswa yang masih rendah. Menurut Soerjono Soekanto (2006: 66) kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pendapat tersebut berarti bahwa kerjasama merupakan hal yang sangat penting karena dengan adanya kerjasama dapat membantu mencapai tujuan yang akan dicapai.

Kurangnya sikap kerjasama di dalam kelas tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar mata pelajaran IPA pada kelas 3 masih rendah. Pembelajaran di dalam kelas masih bersifat konvensional dan kurang

variatif, guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang menarik. Selain itu kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi. Sehingga hasil belajar mata pelajaran IPA kelas 3 di SD tersebut masih rendah. Hal ini terbukti dengan nilai ulangan harian IPA pada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sedangkan nilai KKM IPA kelas 3 di SD tersebut adalah 70. Dari 20 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM ada 10 siswa. Kurangnya kerjasama dalam proses pembelajaran tersebut juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Susanto (2013: 5) pengertian hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dari pendapat tersebut sudah jelas bahwa dengan kegiatan belajar siswa bisa mendapat kemampuan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hal ini disebabkan pembelajaran yang didominasi oleh guru atau teacher centered. yang artinya pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif. Proses pembelajaran seperti ini terlihat monoton sehingga siswa cepat bosan dan merasa malas mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Gejala tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu proses pembelajaran didalam kelas belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran didalam kelas kurang aktif mengakibatkan interaksi antar siswa kurang maksimal. Ini terlihat dalam satu kelompok ada siswa yang ingin bertanya kepada anggota kelompok lainnya yang sedang mengerjakan tugas, siswa yang lebih paham akan tugas tersebut terkesan membiarkannya saja tidak ada rasa ingin membantu menjelaskan kepada

temannya yang belum paham. Siswa terkesan mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan temannya.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Melalui penerapan model *course review horay* Siswa yang tadinya mendapat nilai kurang dari KKM akan mendapat nilai yang lebih bagus dan siswa yang sudah mendapat nilai diatas KKM dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini di karenakan siswa menikmati proses pembelajaran yang berlangsung sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Kerjasama antar siswa juga akan terlihat ketika ada siswa yang lebih paham membantu memberi penjelasan kepada siswa yang kurang paham dengan cara berdiskusi dalam suatu kelompok.

Selain itu juga didalam kegiatan diskusi tersebut akan menimbulkan suatu interaksi untuk mencapai tujuan dari kelompok. Selain itu menggunakan model ini akan melibatkan siswa secara keseluruhan sehingga tercipta suatu komunikasi yang interaktif, menyenangkan, dan menarik bagi siswa. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan mudah dipahami oleh siswa dengan maksimal. Selain itu dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok dan dapat melatih kerjasama antar siswa. Selain itu dengan cara berkelompok tersebut siswa juga akan saling tukar pendapat sehingga akan menambah pengetahuan antar masing – masing siswa.

Karena dengan adanya kerjasama ini dapat menjadikan pembelajaran di dalam kelas lebih aktif dan menarik. Dengan pembelajaran yang menarik ini siswa tidak lagi merasa

bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah siswa mulai menikmati pembelajaran tentu akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan meningkat. Hasil belajar siswa akan meningkat karena siswa sudah mulai menikmati pembelajaran di dalam kelas. Menurut Siswanto (2014 : 197), Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “Hore!” atau yel yel lainnya yang disukai dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) ini merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa merasa lebih tertarik untuk belajar.

Sedangkan menurut Aris Shoimin (2014:54) kelebihan dari model pembelajaran *cooperative* tipe *Course Review Horay* (CRH) adalah: Menarik sehingga mendorong siswa terlibat didalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, Siswa lebih semangat belajar, Melatih kerjasama. Dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan penelitian pengaruh model *Course Review Horay* (CRH) terhadap kerjasama dan hasil belajar siswa Mata Pelajaran IPA Materi kegunaan Sumber energi kelas III SD Negeri Mangunharjo Semarang

Model pembelajaran *Course Review Horay*. Menurut Shoimin (2014:54), pembelajaran *course Review Horay* (CRH) merupakan suatu pembelajaran kooperatif, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara mengelompokkan siswa kedalam

kelompok-kelompok kecil.

Adapun Model *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak ‘horee!!’ atau yel-yel lainnya yang disukai. Model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak ‘horee!!’ atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok (Huda, 2014: 229).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Course Review Horay* itu merupakan model pembelajaran ini akan melibatkan siswa secara keseluruhan sehingga tercipta suatu komunikasi yang interaktif, menyenangkan, dan menarik bagi siswa. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan mudah dipahami oleh siswa dengan maksimal. Selain itu dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok dan dapat melatih kerjasama antar siswa. Serta dapat Model ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran yang meriah dan menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan model *Course Review Horay* ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal serta membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Siswa diberikan kertas yang kemudian diminta untuk membentuk kolom-kolom atau

kotak untuk menuliskan nomor soal dan jawaban soal, guru membacakan soal secara acak, kemudian siswa mengisi nomor sejumlah soal yang dikerjakan, nomornya ditulis didalam kolom secara acak sesuai dengan kesepakatan kelompok. Jawaban soal dari masing-masing kelompok yang benar terlebih dahulu harus berteriak hore.

Sintakmatik pembelajaran *Course Review Horay*. Sintakmatik adalah tahap-tahap kegiatan dari model itu Menurut Shoimin (2014:54), sintak model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu :

- a. Guru ingin menyampaikan kompetensi ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9 atau 12 atau 15 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan keinginan masing – masing siswa
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban dalam kotak yang nomer disebutkan guru dan langsung didiskusikan
- f. Kalau benar diisi tanda benar (✓) dan salah diisi tanda silang (X)

Kajian Penelitian yang Relevan. Pada penelitian ini, peneliti menekankan pada pengaruh model *course review horay*. Alasan peneliti mengambil judul “Pengaruh Model *course review horay* terhadap kerjasama dan hasil belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas III SD” karena peneliti ingin meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA dengan meningkatkan minat siswa terhadap materi yang disampaikan.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Marteni Dewi dkk (2014) dalam *E-Journal* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD di Gugus IV Kec. Buleleng”

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *CourseReview Horay* (CRH) memiliki hasil belajar kognitif IPA yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar kognitif IPA dan kecenderungan skor hasil belajar kognitif IPA. Rata-rata skor hasil belajar kognitif IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *Course Review Horay* (CRH) adalah 20,13 berada pada katagori sangat tinggi.

Sedangkan, rata-rata skor hasil belajar kognitif IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional adalah 15,60 berada pada katagori tinggi. Begitu pula hasil berdasarkan analisis uji-t, diketahui  $t_{hitung} = 4,38$  dan  $t_{tabel} (db = 38 \text{ dan taraf signifikansi } 5\%) = 1,68$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Hal ini berarti, terdapat perbedaan hasil belajar kognitif IPA yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan model *Course Review Horay* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa

Pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kognitif IPA yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *CourseReview Horay* (CRH) dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model konvensional pada siswa kelas V SD tahun pelajaran 2013/2014 di gugus IV Kecamatan Buleleng. Hasil uji-t menunjukkan bahwa  $t$  hitung adalah 4,38, sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan  $db = 38$  adalah 1,68. Di samping itu, rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) (21,83) lebih tinggi dari pada rata-rata skor kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional (15,2). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD tahun pelajaran 2013/2014 di Gugus IV Kecamatan Buleleng.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Puput Hermawan, dkk. Berdasarkan pembahasan hasil analisis data di atas, peneliti memperoleh simpulan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV SD se Gugus R.A Kartini Kemusu Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013 yang diajar dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPA siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji hipotesis yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . ( $3,50 > 2,001$ ).

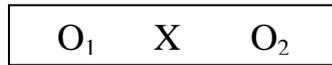
Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang di uraikan, model pembelajaran *course review horay* telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan pembelajaran *course review horay* dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan dari keberhasilan penelitian yang telah ada, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA dengan subyek penelitian yang berbeda serta tempat dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mengambil topik “Pengaruh Model Pembelajaran *course review horay* terhadap sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas III di SDN Mangunharjo Semarang.

#### METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *PreExperimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Mangunharjo Semarang. Sampel yang diambil adalah 20 siswa kelas III dengan menggunakan teknik *Non-probability Sampling* berbentuk *sampling jenuh*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, dokumentasi, tes, angket, dan wawancara.

Sugiyono (2016: 111) Metode penelitian eksperimen terdapat empat bentuk desain eksperimen, peneliti akan memilih *Pre-Experimental Designs*. *Pre-Experimental Design* yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada design ini untuk mengukur peningkatan hasil belajar maka dilakukan *pretest* sebelum diberi perlakuan ( $O_1$ ) dan *posttest* sesudah

diberi perlakuan ( $O_2$ ). Perbedaan yang diketahui adalah perbedaan pencapaian antara data hasil pretest dan data hasil posttest ( $O_2-O_1$ ). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Keterangan :

$O_1$  : nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

$O_2$  : nilai posttest (setelah diberi perlakuan).

Selanjutnya dilakukan pengukuran hasil *pre-test* dan hasil *post-test* dengan dibandingkan dan kemudian diuji dengan t-tes. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Sampel	Pre-test	Perlakuan	post-test
Sampel Kelas III	X1	T	X2

Keterangan:

T = Perlakuan

X1 = Hasil pembelajaran berdasarkan *pretest*

X2 = Hasil pembelajaran berdasarkan *posttest*

### PEMBAHASAN

Kerjasama Belajar siswa. Pada tahap pertama peneliti lebih dahulu dilakukan uji normalitas awal pertemuan pertama diperoleh  $L_o < L_{tabel}$  atau ( $0,113 < 0,190$ ) dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $N = 20$  Maka  $H_o$  diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pada tahap akhir dilakukan kembali uji normalitas pertemuan kedua. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $L_o < L_{tabel}$  atau ( $0,166 < 0,190$ ) dengan  $\alpha = 5\%$ . dan  $N = 20$  Maka  $H_o$  diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil penelitian dengan menggunakan model *course review horay* menunjukkan bahwa rata-rata

pertemuan pertama kelas III adalah 61 termasuk dalam kategori cukup baik (cukup). Sedangkan rata-rata *pertemuan kedua* kelas III adalah 76 termasuk dalam kategori Baik. Pada uji hipotesis dilakukan perhitungan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,555 > t_{tabel} = 2,09$  sehingga dapat diartikan terdapat perbedaan secara signifikan.

Hal ini dapat menunjukkan secara jelas bahwa model pembelajaran *course review horay* dapat berpengaruh terhadap kerjasama belajarsiswa kelas III pada mata pelajaran IPA. Hal ini sejalan dengan pendapat Ni Made Marteni Dewi (2014) yang menyatakan bahwa siswa dan guru dapat berinteraksi satu dengan yang lain sehingga terjadi sebuah ikatan diantara mereka yang dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan. Kerjasama belajar yang dimiliki siswa merupakan faktor internal yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berfikir siswa dan hasil belajar siswa. Kerjasama belajar siswa terlihat melalui sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *course review horay* tersebut menuntut siswa lebih aktif, berani dan teliti dalam menjawab pertanyaan. Model pembelajaran ini akan melibatkan siswa secara keseluruhan sehingga tercipta suatu komunikasi yang interaktif, menyenangkan, dan menarik dalam proses pembelajaran bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Moedjono dan Dimiyati dalam Ni Made Marteni Dewi (2014) bahwa *Course Review Horay* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk kelompok dan berdiskusi. Hal tersebut menyebabkan siswa terlatih berpartisipasi dalam kelompoknya secara demokratis.

Menurut Fitri (2012:107) Indikator kerjasama yaitu: Menggabungkan tenaga pribadi dan orang lain untuk bekerja demi mencapai tujuan ilmiah, 2) Membagi Pekerjaan dengan orang lain dengan satu tujuan. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*, siswa jadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan cara membuat kelompok kecil selama proses pembelajaran berlangsung. Cara berkelompok ini siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi bersama anggota kelompok dengan kata lain siswa memiliki satu tujuan yang sama untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Wujud kesadaran ini ditunjukkan melalui keterlibatan siswa saat proses pembelajaran dikarenakan model *course review horay* yang digunakan membuat siswa menikmati pembelajaran dengan seksama dan saling berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lain, seperti pemberian penghargaan kepada siswa berupa tanda centang (✓) pada jawaban benar serta teriakkan “*horay...*” atau yel-yel lainnya sehingga dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga perhatian siswa terpusat pada kegiatan pembelajaran dan siswa akan berusaha meningkatkan perilaku tersebut. Sehingga tercipta suasana kelas menjadi sangat menyenangkan karena semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang dimana saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *course review horay* pada materi sumber energi dan kegunaannya. pembelajaran dengan senang dan tidak membosankan, karena pada proses pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Selain siswa yang terlihat senang dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran siswa juga sangat

menikmati dan juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Terlihat bahwa siswa dapat saling berdiskusi dengan teman – temannya sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Cara berkelompok ini menjadikan proses diskusi antar siswa menjadi lebih efisien atau lebih baik untuk memecahkan suatu masalah yang siswa hadapi bersama. Model pembelajaran *Course Review Horay* ini juga selain melatih sikap kerjasama antar siswa juga dapat digunakan untuk melatih keaktifan siswa dalam pembelajaran. Contoh dari keaktifan siswa tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang berani menyampaikan pendapatnya dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* sangat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran jika dibandingkan dengan proses pembelajaran konvensional.

Hasil belajar. Selanjutnya pada hasil belajar siswa, Uji normalitas awal dengan menggunakan *pretest* diperoleh,  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $(0,138 < 0,190)$  dengan  $\alpha = 5\%$ . Penelitian ini menggunakan model *Course review horay* Pada tahap akhir kembali dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *posttest*. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $(0,116 < 0,190)$  dengan  $\alpha = 5\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut berdistribusi normal.

Hasil penelitian dengan menggunakan model *course review horay* menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* sebesar 77,75. Sedangkan hasil *pretest* sebesar 67,00, dengan persentase kenaikan sebesar 10,75%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa model *course review horay* berpengaruh terhadap

kerjasama dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPA materi sumber energi dan kegunaannya. Hal ini diperkuat dengan Hasil perhitungan uji t kerjasama yaitu  $t_{hitung} = 3,555t_{tabel} = 2,09$ .

Penerapan model pembelajaran *course review horay* telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Gagne, hasil belajar terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori. (Dahar dalam Purwanto 2013: 42). Sedangkan menurut Slameto (2013: 2) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam proses belajar terjadi akibat interaksi yang dilakukan siswa dengan lingkungannya. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produksi proses belajar. Adapun kelebihan model pembelajaran *course review Horay* Menurut Shoimin (2014:54) yaitu: 1) Menarik sehingga mendorong siswa terlibat di dalamnya. 2) Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan. 3) Melatih sikap kerjasama. 4) Siswa lebih semangat belajar.

Pelaksanaan model pembelajaran *course review horay* dapat menumbuhkan partisipasi siswa serta membuat siswa lebih aktif dan juga meningkatkan pemahaman siswa mengenai masalah dan pemecahan masalah. Hal ini akan lebih menarik untuk kerjasama siswa dalam berkelompok pada pembelajaran IPA, serta aktivitas belajar siswa juga akan lebih meningkat. Pelaksanaan dalam pembelajaran ini lebih mengarah pada sistem belajar sambil bermain. Model ini

juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok bahwa model *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran akan melibatkan siswa secara keseluruhan sehingga tercipta suatu komunikasi yang interaktif, menyenangkan, menarik bagi siswa dan materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan mudah dipahami oleh siswa dengan maksimal. Selain itu dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok dan dapat melatih kerjasama antar siswa. Peran peneliti disini hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi belajar yang terjadi lebih didominasi siswa dengan siswa, selama aktivitas pembelajaran benar-benar dari potensi siswa untuk mengaktualisasi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Kesempatan belajar semakin banyak dan optimal jika siswa tersebut menunjukkan ketekunannya dalam mempelajari IPA sehingga dapat membangkitkan minat untuk belajar. Siswa yang telah termotivasi dalam belajar, siswa akan lebih bersemangat dalam mempelajarinya sehingga timbul minat belajarnya. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali, dan mengembangkan potensi dasar, sehingga menimbulkan percaya diri untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Dari pembahasan di atas, bahwa pembelajaran dengan menggunakan *course review horay* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak di beri perlakuan. Karena nilai rata-rata kelas III SD Negeri Mangunharjo sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *course review horay* lebih tinggi dibandingkan

nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan. Model pembelajaran *course review horay* dengan demikian memiliki pengaruh terhadap kerjasama dan hasil belajar IPA materi sumber energi dan kegunaannya siswa kelas III SD Negeri Mangunharjo Semarang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disampaikan bahwa:

1. Kerjasama Belajar. Ada pengaruh model pembelajaran *Course Review horay* terhadap kerjasama belajar IPAsiswa materi sumber Energi dan Kegunaannya kelas III SD Negeri Mangunharjo Semarang. Hal ini terbukti pada analisis akhir dengan uji t yaitu diperoleh  $t_{hitung} = 3,555$  dan untuk  $\alpha = 5\%$  dengan db 20 dilihat dari tabel distribusi t diperoleh  $t_{tabel} = 2,09$ . Perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,555 > 2,09$  maka menunjukkan bahwa uji t kerjasama belajar signifikan sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan uji hipotesis statistik  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan rata-rata nilai pertemuan pertama dan pertemuan kedua.
2. Hasil Belajar . Ada pengaruh model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD Materi Sumber Energi dan Kegunaannya siswa kelas III SD Negeri Mangunharjo Semarang. Dengan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 4,237$  dan untuk  $\alpha = 5\%$  dengan db 20 dilihat dari tabel distribusi t diperoleh  $t_{tabel} = 2,09$ . Perhitungan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,237 > 2,09$  maka menunjukkan

bahwa uji t hasil belajar signifikan sehingga  $H_0$  ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan uji hipotesis statistik  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model *Course review horay* berpengaruh terhadap kerjasama dan hasil belajar IPA materi sumber energi dan kegunaannya siswa kelas III SD Negeri Mangunharjo Semarang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, A.Z. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Marteni. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Buleleng*. Universitas Pendidikan Singaraja Ganesha.
- Puput Hermawan, dkk. 2013. *Pengaruh*

- Model Kooperatif tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPA.* PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Srijanti, dkk. 2006. *Etika Membangun Sikap Profesionalisme Sarjana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Sudjana. 2005. *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM..* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kenca.